

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu faktor risiko utama penyebab kematian dan disabilitas di dunia. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa konsumsi produk tembakau menyebabkan lebih dari 8 juta kematian setiap tahunnya, baik pada perokok aktif maupun perokok pasif (WHO, 2023). Selain rokok konvensional, perkembangan teknologi menghasilkan produk baru berupa rokok elektrik (*electronic cigarette* atau *vape*) yang penggunaannya semakin meningkat, terutama pada kelompok usia remaja.

Rokok elektrik pertama kali diproduksi di Beijing, Tiongkok, pada tahun 2003 dan mulai dipasarkan secara luas di berbagai negara, termasuk Amerika Serikat pada tahun 2006 (Winnicka & Shenoy, 2020). Rokok elektrik merupakan perangkat elektronik bertenaga baterai yang bekerja dengan cara memanaskan cairan (*e-liquid*) sehingga menghasilkan aerosol untuk dihirup pengguna. Cairan tersebut umumnya mengandung nikotin, propilen glikol, gliserin, zat perasa (*flavoring*), dan berbagai bahan kimia tambahan lainnya (Diva Widyantari, 2023). Meskipun tidak menghasilkan asap hasil pembakaran seperti rokok konvensional, aerosol yang dihasilkan tetap mengandung zat toksik yang dapat membahayakan kesehatan paru (Patria & Zakiah, 2022).

WHO (2023) melaporkan bahwa prevalensi penggunaan rokok elektrik meningkat tajam secara global, khususnya pada kelompok usia 13–19 tahun. Di Indonesia, hasil Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 18,4% remaja pernah menggunakan vape dan 7,9% merupakan pengguna aktif. Faktor yang memengaruhi tingginya penggunaan rokok elektrik pada remaja antara lain rasa ingin tahu, pengaruh teman sebaya, gaya hidup modern, serta persepsi bahwa vape lebih aman dibandingkan rokok konvensional (Kemenkes RI, 2022).

Tampilan rokok elektrik yang modern, variasi rasa yang beragam, serta promosi yang masif melalui media sosial menyebabkan produk ini semakin diminati oleh remaja. Penggunaan vape tidak hanya ditemukan pada mantan perokok konvensional, tetapi juga pada remaja yang sebelumnya tidak pernah merokok. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena remaja merupakan kelompok usia yang masih berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, termasuk perkembangan sistem pernapasan dan fungsi paru (Mutiara Bangsa et al., 2019).

Banyak masyarakat menganggap bahwa rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok konvensional karena tidak melalui proses pembakaran tembakau. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa aerosol vape tetap mengandung zat berbahaya seperti formaldehida,

asetaldehida, akrolein, logam berat, dan partikel ultrafine yang dapat masuk hingga alveoli paru (Cao et al., 2020). Paparan bahan kimia tersebut dapat menyebabkan inflamasi saluran napas, stres oksidatif, kerusakan jaringan paru, serta gangguan fungsi paru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian Muthumalage et al. menunjukkan bahwa paparan rokok elektrik dapat menyebabkan stres oksidatif dan kerusakan jaringan paru. Selain itu, kandungan nikotin pada vape memiliki efek langsung terhadap saluran napas dan dapat menimbulkan bronkokonstriksi, batuk, serta iritasi pada sistem pernapasan (Rodrigues et al., 2017). Propilen glikol dan gliserin yang dipanaskan juga dapat menghasilkan senyawa karbonil toksik yang bersifat karsinogenik, seperti formaldehida dan asetaldehida (Sriyanto & Pangestu, 2022).

Penggunaan rokok elektrik pada remaja dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan paru, seperti bronkitis, asma, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), fibrosis paru, hingga cedera paru akut atau *E-cigarette or Vaping Product Use-Associated Lung Injury* (EVALI). CDC melaporkan lebih dari 2.800 kasus EVALI di dunia dengan mayoritas kasus terjadi pada usia muda di bawah 25 tahun (CDC, 2020). Selain itu, remaja pengguna vape diketahui memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pernapasan dibandingkan remaja yang tidak menggunakan vape (Overbeek, Kass and Chiel, 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan dampak negatif rokok elektrik terhadap kesehatan paru, penggunaan vape di kalangan remaja terus meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai bahaya rokok elektrik terhadap kesehatan, khususnya kesehatan paru.

Dalam pandangan Islam, menjaga kesehatan merupakan bagian dari menjaga jiwa (*hifz an-nafs*) yang termasuk salah satu tujuan utama syariat Islam (*maqashid syariah*). Islam melarang segala sesuatu yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain.

SMK IT Attaqwa Pusat Bekasi merupakan salah satu institusi pendidikan yang memiliki populasi remaja dengan risiko terpapar penggunaan rokok elektrik. Lingkungan pergaulan, perkembangan teknologi, serta kemudahan akses terhadap vape dapat memengaruhi perilaku remaja dalam menggunakan rokok elektrik. Oleh karena itu, penelitian mengenai gambaran pengetahuan dampak penggunaan rokok elektrik terhadap kesehatan paru pada remaja perlu dilakukan agar dapat diketahui sejauh mana tingkat pemahaman remaja mengenai bahaya vape terhadap kesehatan paru serta tinjauannya menurut pandangan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Dampak Penggunaan Rokok Elektrik pada Kesehatan Paru Remaja di SMK IT Attaqwa Pusat Bekasi dan Tinjauan Pandangan Menurut Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Bagaimana gambaran pengetahuan dampak penggunaan rokok elektrik terhadap kesehatan paru pada remaja di SMK IT Attaqwa Pusat Bekasi dan bagaimana tinjauannya menurut pandangan Islam. Peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi gambaran pengetahuan dampak rokok elektrik terhadap paru-paru khususnya pada remaja di SMA IT kota Bekasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, didapatkan pertanyaan penting sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, status penggunaan, dan jenis rokok yang digunakan siswa SMK IT Attaqwa Pusat Bekasi?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak penggunaan rokok elektrik terhadap kesehatan paru?
3. Bagaimana pandangan islam mengenai gambaran pengetahuan dan dampak rokok elektrik?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, status penggunaan rokok, jenis rokok yang digunakan.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai dampak penggunaan rokok elektrik terhadap kesehatan paru.
3. Mengetahui pandangan islam tentang gambaran pengetahuan dan dampak rokok elektrik

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritik

Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman mengenai pengetahuan dampak rokok elektrik terhadap paru-paru pada remaja di smait at-taqwa serta tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.5.2 Manfaat Aplikatif

1. Bagi Penulis

Penulis berharap dapat menambah pengetahuan mengenai dampak penggunaan rokok elektrik pada kesehatan paru remaja dan memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi.

2. Bagi Universitas YARSI

Skripsi ini merupakan bahan masukan bagi civitas akademika Universitas Yarsi dan dapat menjadi tambahan kepustakaan mengenai dampak rokok elektrik pada kesehatan paru.

3. Bagi Masyarakat

Skripsi ini dapat dijadikan sebagai suatu sumber informasi dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai dampak rokok elektrik pada kesehatan paru.